

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIMULASI GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 3 Praya
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: Teks Editorial
Sub Materi	: Menganalisis Struktur Teks Editorial
Pembelajaran ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 10 Menit

A. KOMPETENSI DASAR

3.6 Menganalisis Struktur Teks Editorial

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dengan model *problem based learning*, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial dengan tepat, dengan memiliki sikap teliti, kerja sama, percaya diri, dan bertanggung jawab.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (2 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.5. Peserta dibagi menjadi lima kelompok
Inti (6 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menjelaskan struktur teks editorial.2. Peserta didik membaca teks editorial yang berjudul <i>Pengangguran Makin Bertambah</i>.3. Secara berkelompok peserta didik menganalisis struktur teks editorial tersebut dengan menggunakan LKPD.4. Setiap kelompok peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil analisisnya berupa struktur teks editorial <i>Pengangguran Makin Bertambah</i>.5. Peserta didik menanggapi penyampaian hasil analisis struktur teks oleh kelompok yang tampil.6. Guru dan peserta didik menyimpulkan struktur teks editorial.
Penutup (2 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran2. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.3. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.4. Guru menutup pembelajaran.

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerja sama, dan Komunikatif.
2. Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik tentang menganalisis struktur teks editorial.
3. Keterampilan : Penilaian presentasi kelompok

E. SUMBER BELAJAR

Suryawan, Maman, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud Republik Indonesia.

Praya, Januari 2022

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

H. SAHNAM, S.P., M. Pd.

NIP. 19691231 200501 1 118

MASTUR, S.Pd.

NIP. 19771231 200604 1 017

1. Lampiran Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Praya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Teks Editorial

Sub Materi : Menganalisis Struktur Teks Editorial

Kelas/ Semester : XII /Ganjil

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku teliti, bekerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab.

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		TL	BS	PD	TJ			
1.								
2.								
3.	dst.							

Keterangan:

TL : Teliti

BS : Bekerja sama

PD : Percaya diri

TJ : Tanggung Jawab

Catatan :

1. Rentang skor per aspek perilaku yang dinilai 0-100.
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.
3. Kode nilai
76-100 = Sangat Baik
51-75 = baik
26-50 = cukup
00-25 = kurang

2. Lampiran Penilaian Pengetahuan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas?Semester : XII/Ganjil
Waktu : 2 x 45 Menit
Materi : Struktur Teks Editorial

A. KOMPETESI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis struktur teks editorial	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial

B. RINGKAS MATERI

Struktur Teks Editorial

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun. Struktur teks editorial terdiri atas :



Pengenalan Isu

- Pengenalan isu merupakan bagian pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. Pada bagian pengenalan isu disajikan peristiwa persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial



Penyampaian Argumen

- Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya.



Penegasan

- Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran, atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut.

Contoh Analisis Struktur Teks Editorial

Perhatikan contoh analisis struktur teks yang berjudul *Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina* berikut!

TEKS	BAGIAN	PENJELASAN
Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina	Judul	
Pertamina mengirim kado Tahun Baru 2014 yang pahit kepada masyarakat. Menaikkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50 persen. Akibatnya sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan, di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan, mencapai Rp150.000,00-Rp200.000,00.	Pengenalan isu (tesis)	Pertamina menaikkan harga elpiji 12 kg seenaknya sendiri
Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan	Penyampaian argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertamina memutuskan kenaikan gas secara sepihak • Pemerintah d

harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur meminta Wakil Presiden Republik Indonesia menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasarkan kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.

Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanatkan undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN, tidak tahu, tidak diberi tahu, serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk keagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas.

Malah boleh jadi ada politisi yang mengategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.

Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga sertamerta Pertamina menaikkan harga elpiji? Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.

Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk mensubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 6 Januari 2014

itengarai ikut terlibat dalam kenaikan tersebut

Penegasan

Saran kepada Pertamina untuk menangani dampak kenaikan harga elpiji 12 kg di kalangan masyarakat bawah

Berdasarkan contoh di atas kerjakan tugas berikut!

1. Bacalah teks editorial yang berjudul **Pengangguran Makin Bertambah** berikut.
2. Analisislah struktur teksnya seperti contoh dengan menggunakan tabel berikut!

TEKS EDITORIAL	BAGIAN	PENJELASAN
<p data-bbox="175 164 518 189">Rabu 05 Januari 2022, 05:00 WIB</p> <h2 data-bbox="407 221 881 259" style="text-align: center;">Kekayaan Alam untuk Rakyat</h2> <p data-bbox="175 266 383 289">Administrator Editorial</p> <p data-bbox="175 361 1110 493">KRISIS energi yang menjangkiti sejumlah negara mencuatkan kekhawatiran krisis akan semakin meluas. Tiongkok sudah beberapa kali mengalami pemadaman listrik secara luas di sejumlah provinsinya akibat kekurangan pasokan batu bara dan gas alam.</p> <p data-bbox="175 528 1110 692">Belakangan, krisis energi di Eropa pun semakin nyata dengan meningkatnya permintaan di tengah musim dingin. Kebutuhan energi yang tinggi diperkirakan masih berlanjut seiring bergairahnya perekonomian menyusul terkendalinya wabah covid-19. Apalagi, WHO cukup optimistis pandemi covid-19 bakal usai tahun ini.</p> <p data-bbox="175 727 1110 859">Harga sumber-sumber daya energi di pasar global terus merangkak naik. Dengan semakin tingginya harga, daya tarik untuk mengekspor sumber energi kian besar. Pemerintah Indonesia pun terpaksa mengambil langkah drastis, melarang ekspor batu bara.</p> <p data-bbox="175 894 1092 1059">Larangan yang berlaku sepanjang bulan ini tersebut bisa dimaklumi karena pemerintah tidak ingin mengambil risiko. Ketergantungan yang tinggi terhadap batu bara untuk memproduksi listrik dalam negeri menyisakan sedikit pilihan. Saat ini, tidak kurang dari 61% pasokan energi listrik nasional bersumber dari batu bara.</p> <p data-bbox="175 1093 1084 1258">Tentu saja larangan ekspor tidak bisa dilakukan terus-menerus. Pemerintah perlu bergerak cepat melakukan evaluasi kebijakan domestic market obligation (DMO) agar lebih selaras dengan besaran kebutuhan dalam negeri dan benar-benar dipatuhi seluruh perusahaan pertambangan.</p> <p data-bbox="175 1293 1070 1400">Bukan hanya batu bara yang mendapat perhatian. Sumber energi lain, seperti gas alam dan minyak sawit, juga tidak bisa dibukakan keran ekspor sebesar-besarnya.</p> <p data-bbox="175 1435 1086 1599">Minyak sawit yang menjadi sumber energi sekaligus bahan pangan turut menjadi rebutan di pasar global. Tak pelak, hal itu mendorong harga minyak sawit naik. Di dalam negeri, pasokan minyak sawit untuk pangan juga masih harus berbagi dengan produksi bahan bakar minyak.</p> <p data-bbox="175 1634 1097 1741">Dampaknya, sudah berbulan-bulan masyarakat harus menanggung beban mahalannya harga minyak goreng dan produk turunannya yang melonjak hingga dua kali lipat.</p> <p data-bbox="175 1776 1104 1908">Presiden telah menginstruksikan seluruh perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan perkebunan, baik BUMN beserta seluruh anak usaha maupun swasta, untuk mengutamakan kepentingan dalam negeri. Akan tetapi, instruksi saja belum cukup.</p> <p data-bbox="175 1943 1070 2108">Perintah yang didasarkan pada amanat Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 itu masih harus dituangkan dalam bentuk kebijakan serupa DMO. Berbeda dengan batu bara dan gas alam, kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik belum berlaku untuk minyak sawit.</p> <p data-bbox="175 2143 1076 2307">Hal yang perlu digarisbawahi, keamanan pasokan dalam negeri bukan hanya terkait dengan ketersediaan stok, tetapi juga keterjangkauan harga. Stabilisasi harga jangan sampai dimaknai dengan sekadar menahan harga agar tidak semakin naik, padahal harga yang diterima masyarakat saat ini sudah mahal.</p> <p data-bbox="175 2342 1057 2449">Sungguh sebuah ironi ketika masyarakat harus membayar harga yang sama dengan konsumen pasar global ketika produk yang bersangkutan sepenuhnya diproduksi di dalam negeri. Untuk</p>		

memecahkan ironi itu, selain kebijakan DMO, ketika harga melonjak, pemerintah bisa saja menggunakan instrumen pungutan ekspor. Kemudian, memakainya untuk menyubsidi harga di dalam negeri.

Banyak jalan kebijakan yang bisa ditempuh demi memanfaatkan bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Tinggal pemerintah bersedia atau tidak.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2536-kekayaan-alam-untuk-rakyat

3. Lampiran Penilaian Keterampilan

Penilaian presentasi kelompok

No.	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1.	Penguasaan materi presentasi				
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3.	Kemampuan mengolah kata				
4.	Kemampuan menyelesaikan masalah				

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik